

**MUSIK OGLOR DALAM RITUAL *SUNATAN* DI DESA
WONOKARTO KECAMATAN NGADIROJO
KABUPATEN PACITAN**



**Zhenley Octa Sinaga
1310507015**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 ETNOMUSIKOLOGI
JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2018**

**MUSIK OGLOR DALAM RITUAL *SUNATAN* DI DESA
WONOKARTO KECAMATAN NGADIROJO
KABUPATEN PACITAN**



**Zhenley Octa Sinaga
1310507015**

**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menempuh Gelar Sarjana S-1
dalam Bidang Etnomusikologi
2018**

TUGAS AKHIR

MUSIK OGLOR DALAM RITUAL *SUNATAN* DI DESA
WONOKARTO KECAMATAN NGADIROJO
KABUPATEN PACITAN

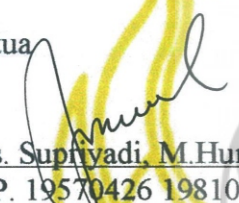
Oleh

Zhenley Octa Sinaga
1310507015

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
pada tanggal 10 Juli 2018

Susunan Tim Penguji

Ketua


Drs. Supriyadi, M.Hum.
NIP. 19570426 198103 1 003

Pembimbing I/Anggota


Drs. Joko TH Laksono, M.A., M.M.
NIP. 19650526 199203 1 003

Penguji Ahli/Anggota



Dr. M. Hari Sasongko, S.Sn. M.Hum.

Pembimbing II/Anggota


Drs. Sukotjo, M.Hum.
NIP. 19680308 199303 1 001

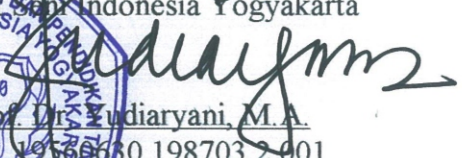
Tugas Akhir ini diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Seni
Tanggal 20 Juli 2018

Ketua Jurusan Etnomusikologi


Drs. Supriyadi, M.Hum.
NIP. 19570426 198103 1 003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Prof. Dr. Udiaryani, M.A.
NIP. 19560630 198703 2 001



PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 9 Juli 2018

Yang Menyatakan,



Zhenley Octa Sinaga
NIM. 1310507015

MOTTO

”Apakah kau berpikir kau bisa atau tidak, kau benar”

(Henry Ford)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada Tuhan dan Kelurgaku yang paling saya sayangi

Bapak, Ibu, Dek Zhelmadut, Mas Osep, Mas Muhammad, Deaku, Mama, Papa, Dek Ghea, Simbah-simbahku, mimi, Eyang dan Arsen. Terima kasih atas doa dan bimbinganya serta semangat yang diberikan sampai pada akhirnya saya bisa menyelesaikan skripsi ini



KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan ke hadirat Allah SWT dan shalawat kepada Nabi Muhammad SAW atas berkat, rahmat, dan hidayahNya sehingga skripsi dengan judul “Musik *Oglor* dalam ritual sunatan di desa Wonokarto kecamatan Ngadirojo kabupaten Pacitan” dapat diselesaikan sesuai dengan harapan yang dijadikan sebagai syarat memperoleh gelar sarjana S-1 di Jurusan Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Terima kasih kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia melalui Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis menempuh dan menyelesaikan studi S-1 Etnomusikologi. Selesaiannya penulisan ini merupakan suatu proses belajar yang cukup panjang. Segala usaha dan pengorbanan tidak lagi terbanding oleh kepuasan yang dicapai pada akhir jenjang ini. Penulis menyadari bahwa tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, penulisan ini tidak dapat terselesaikan dengan baik. Penulis mengucapkan terima kasih dalam kesempatan ini, kepada semua pihak yang telah mendukung dalam proses penulisan ini baik secara langsung maupun tidak langsung. Rasa hormat dan rendah hati penulis sampaikan kepada:

1. Drs. Joko Tri Laksono, M.A., M.M. selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan sangat membantu memberikan arahan, saran, motivasi serta dorongan untuk menyelesaikan penulisan.
2. Drs. Sukotjo, M.Hum. selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan solusi yang bermanfaat untuk menyelesaikan penulisan.

3. Drs. Supriyadi, M.Hum. selaku ketua jurusan Etnomusikologi yang selama ini telah memberikan motivasi dan dukungan selama proses perkuliahan di jurusan Etnomusikologi.
4. Dra. Ela Yulaeliah, M.Hum. selaku sekretaris jurusan Etnomusikologi yang telah memberikan banyak dukungan serta bimbingan selama menempuh masa studi.
5. Kepada para Dosen dan karyawan jurusan Etnomusikologi yang telah membantu proses perkuliahan.
6. Para Narasumber (secara terperinci disebutkan dalam data narasumber) yang telah membantu memberikan segala informasi selama proses penelitian sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dan memberikan informasi yang berguna bagi masyarakat luas.
7. Keluarga besar bapak Fitri selaku pemilik hajat yang mengizinkan saya meneliti dan memberikan segala dukungan dan informasi supaya penulisan skripsi ini selesai.
8. Keluarga besar Djohan Perwiranto dan Yanto Jayenk yang telah memberi support motivasi, dorongan dan semangat untuk terselesaikannya skripsi ini. Kalian adalah panutan dan motivasi dalam hidup saya; Terus berkarya dan percaya pada tujuan dan impian.
9. Teman dekat penulis yaitu Muhammad Vano, Rizky Jember, Bayu Pamungkas, Pipit Aprilia, Anantama Mutaqim, Ahmad Lutfi, Gendon, Hitmen. Terimakasih sudah menjadi teman yang telah mendukung, menemani, berbagi dan membantu penulis sehingga terselesaikannya skripsi ini.

10. Kepada seluruh teman-teman Etnomusikologi khususnya angkatan 2013 Etnomorfofosis atas semua kebersamaan dan pengalaman yang mengesankan selama 5 tahun ini.
11. Segenap Staf Perpustakaan ISI Yogyakarta.
12. Kedua Orang Tua saya yang telah memberi dukungan, amanat, motivasi, doa, dan kasih sayang yang tiada habisnya sehingga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penulis untuk menyelesaikan penulisan.
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namanya yang telah membantu dan berpartisipasi dalam penulisan karya Tugas Akhir ini. Semoga segala dukungan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Tuhan Maha Kuasa.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih jauh dari sempurna, sehingga penulis mohon maaf dan terbuka bagi saran dan kritik yang dapat menjadikan evaluasi yang membangun untuk kelanjutannya. Penulis juga berharap, semoga tulisan ini dapat berdampak positif bagi berbagai pihak.

Yogyakarta, 9 Juli 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGANTAR	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
INTISARI	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Metodologi Penelitian	6
1. Pendekatan	6
2. Teknik Pengumpulan Data	7
a. Studi Pustaka	7
b. Observasi	7
c. Wawancara	7
d. Dokumentasi	8
3. Analisis Data	8
4. Kerangka Penulisan	9

BAB II MASYARAKAT WONOKARTO DAN MUSIK OGLOR DALAM RITUAL SUNATAN

A. Gambaran Umum Masyarakat Desa Wonokarto	10
1. Bahasa	13
a. Bahasa Jawa <i>Ngoko</i>	14
b. Bahasa Jawa <i>Madya</i>	14
c. Bahasa Jawa <i>Krama</i>	14
2. Penduduk	14
3. Kekkerabatan	15
4. Mata Pencaharian Hidup	16
5. Pendidikan	16
6. Kepercayaan	17
7. Kesenian	19
a. Kesenian <i>Rontek</i>	19
b. Kesenian Reog	20
c. Kesenian <i>Gejog Lesung</i>	20
d. Musik <i>Oglor</i>	21
B. Keberadaan Musik <i>Oglor</i>	21

1. Sejarah Musik <i>Oglor</i>	21
2. Struktur Organisasi Krajan Musik <i>Oglor</i>	25
C. Tradisi Slametan Sunatan di Desa Wonokarto	26
1. Prosesi Ritual <i>Sunatan</i>	26
a. Anak diarak ke <i>lepen</i> untuk dimandikan	26
b. Prosesi anak didoakan sebelum disunat	30
c. Penutup	31
BAB III BENTUK PENYAJIAN DAN FUNGSI MUSIK OGLOR DALAM RITUAL SUNATAN	
A. Bentuk Penyajian Musik <i>Oglor</i>	33
1. Aspek Non Musikal	34
a. Waktu.....	34
b. Tempat	34
c. Kostum.....	35
d. Pemain	36
e. Tata Letak	37
2. Aspek Musikal	39
a. Jenis Instrumen Musik <i>Oglor</i>	40
b. Tangga Nada.....	44
c. Transkrip	45
d. Analisis Musik	48
e. Bentuk Musik	48
f. Pola Permainan	49
g. Lirik Lagu <i>Ngindama</i>	51
B. Fungsi Musik <i>Oglor</i> Dalam Ritual Sunatan.....	53
1. Pengungkapan Emosional	54
2. Validasi Istitusi Sosial dan Ritual Keagamaan.....	55
3. Reprerentasi Simbolik.....	55
4. Kontribusi Kepada Integrasi Masyarakat.....	56
5. Kontribusi Kepada Kontinuitas dan Stabilitas Budaya	57
6. Sarana Komunikasi.....	57
7. Sebagai Hiburan	58
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	60
B. Saran	61
KEPUSTAKAAN	
A. Sumber Tercetak	62
B. Sumber Tak Tercetak	63
C. Narasumber	63
GLOSARIUM	64
LAMPIRAN	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta desa Wonokarto	11
Gambar 2. Proses latihan musik <i>Oglor</i>	25
Gambar 3. Doa sebelum prosesi dimulai.....	27
Gambar 4. Memainkan musik dan melantunkan doa sebelum ke <i>lepen</i>	28
Gambar 5. Mengarak anak ke <i>lepen</i>	28
Gambar 6. Memandikan anak di <i>lepen</i>	29
Gambar 7. Anak mandi sendiri di <i>lepen</i>	29
Gambar 8. Anak diarak kembali kerumahnya	30
Gambar 9. Anak didoakan sebelum disunat	31
Gambar 10. Doa bersama	32
Gambar 11. <i>Slametan</i>	32
Gambar 12. Penutupan dan makan bersama.....	32
Gambar 13. Kostum	37
Gambar 14. Tata letak posisi pemain persegi panjang	39
Gambar 15. Foto tata letak posisi pemain persegi panjang	39
Gambar 16. Tata letak posisi pemain melingkar	40
Gambar 17. Foto tata letak posisi pemain melingkar.....	40
Gambar 18. Foto <i>kendang</i>	43
Gambar 19. Foto <i>sentik</i>	44
Gambar 20. Foto <i>terbang</i>	45

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Persentase Kependudukan	15
Tabel 2. Anggota musik <i>Oglor</i>	25



INTISARI

Oglor adalah salah satu kesenian tradisional yang berkembang di masyarakat desa Wonokarto, dalam hal ini musik *Oglor* digunakan sebagai sarana ritual *sunatan* di desa Wonokarto. Dimana pemilik hajat lebih percaya dengan lantunan syair yang dimainkan musik *Oglor* akan lebih cepat tersampaikan kepada Allah. Bentuk penyajian musik *Oglor* di dalam upacara *sunatan* sebagai sarana pengiring, banyak membawakan lagu dan syair-syair Islam yang diambil dari kitab *barzanji*.

Penguraian menggunakan metode kualitatif dan deskriptif serta pendekatan etnomusikologis. Kesenian dalam upacara *sunatan* dalam bentuk penyajiannya menggunakan pola-pola yang diadopsi dari karawitan Jawa.

Musik *Oglor* selalu digunakan sebagai media penghantar doa dihari besar agama dan terutama untuk upacara adat di desa Wonokarto. Seruan syair yang berisi doa dengan iringan instrumen *kendang*, *sentik* dan *terbang* menjadi satu kesatuan yang tak terpisahkan. Contohnya, musik *Oglor* sebagai pengiring jalannya prosesi sunatan di desa Wonokarto, yaitu sebelum prosesi pertama doa bersama untuk kelancaran jalannya upacara ritual, dilanjutkan prosesi pertama dengan mengarah anak dihantarkan ke *lepen* untuk membersihkan diri dari hal negatif. Prosesi kedua anak didoakan lagi sebelum disunat dan dilanjutkan malam harinya untuk acara *slametan*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Oglor* sebagai sarana upacara ritual *sunatan* di desa Wonokarto merupakan salah satu tradisi masyarakat desa Wonokarto, dimana pemilik hajat memilih menghadirkan musik *Oglor* pada setiap prosesi upacara ritual *sunatan*. Karena setiap syair lagu yang dilantunkan memiliki arti untuk kebaikan anak kedepannya dan dirayakan sebagai rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Kata Kunci: Musik Oglor, ritual sunatan, Masyarakat

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seni musik *Oglor* yang berkembang di kabupaten Pacitan, khususnya di kecamatan Ngadirojo desa Wonokarto ini merupakan kesenian yang bernafaskan Islam dalam kebudayaan Jawa, yang memiliki makna mendalam di dalam setiap penyajiannya. Kesenian musik *Oglor* ini mirip dengan kesenian *Sholawat*, hanya saja tidak menggunakan *rebana* kecil. *Sholawat* menurut kamus umum bahasa Indonesia juga berasal dari bahasa Arab (jamak dari sholat), yang berarti *doa* (seruan) untuk memohon *berkat* dari Tuhan.¹ Kesenian ini mempunyai nilai spesifik bagi masyarakat Jawa, karena tembang syairnya terkait untuk menghadapi masalah-masalah kehidupan.²

Musik *Oglor* pada awalnya hanya digunakan sebagai media dakwah agama Islam, namun perkembangannya mulai digunakan juga untuk sarana upacara ritual di masyarakat desa Wonokarto atau yang sering disebut dengan *slametan* (selamat) oleh masyarakat Jawa, terutama di desa Wonokarto. Dari perkembangan yang dilalui tradisi *Oglor* itu sendiri, untuk kebutuhan hiburan yang dipertontonkan terdapat penambahan seni tari pada penyajiannya.

Penyajian musik *Oglor* dalam ritual *sunatan*(khitanan) di desa Wonokarto menggunakan alat musik 3 (tiga) *Terbang*, 1 (satu) *Kendang*, 1 (satu) *Sentik*. Kata *Oglor* berasal dari bunyi instrumen *terbang* yang dimainkan dan menghasikan suara

¹Poerwadarmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: PN Pustaka, 1984), 894.

²Darori Amin, *Islam & Kebudayaan Jawa* (Yogyakarta: GAMA MEDIA, 2002), 73.

“*Glor-Glor*”.³ Peranan instrumen *kendang* sebagai pemimpin instrumen lainnya, karena instrumen *kendang* dalam musik *Oglor* memiliki banyak warna suara yang dihasilkan dari pada instrumen *terbang* dan *sentik*. Ritme dan pola pukulan instrumen terbang satu dengan yang lainnya sama dan peranan instrumen *sentik*, mengimbal dari pola pukulan instrumen *kendang*.

Para pemain di dalam musik *Oglor* ini hanya dimainkan oleh laki-laki dan rata-rata berumur 50 hingga 70 tahun. Karena kematangan dan pengalaman pemain dalam memainkan alat musik serta melantunkan doa dengan *fasih* dipercaya masyarakat desa Wonokarto dapat melancarkan jalannya prosesi ritual *sunatan*. Di dalam ritual *sunatan* ini peranan pemain sangat penting untuk proses berjalannya ritual dari awal hingga akhir.

Lantunan syair yang dinyayikan para pemain di dalam musik *Oglor* memiliki keunikan tersendiri, yaitu dengan usia yang tua tetapi bisa mencapai nada vokal yang tinggi. Rahasia para pemain untuk bisa mencapai nada vokal yang tinggi, yaitu sebelum melakukan ritual mereka melakukan *gurah sambel* yang dipersiapkan dari satu hari sebelum ritual dilaksanakan dan diminum sebelum melaksanakan prosesi ritual *sunatan*.

Musik *Oglor* tidak bisa lepas dari proses perpaduan dua budaya, yakni budaya Jawa dan budaya Timur Tengah. Musik *Oglor* itu sendiri adalah kesenian yang menggunakan vokal syair Timur Tengah (Arab) dilantunkan dengan nada pentatonis (Jawa). Kesenian *Oglor* memiliki banyak lagu atau tembang dan di dalam setiap lagu memiliki makna yang mendalam sebagai pengajaran kepada umat Islam

³Wawancara dengan Wito tanggal 6 September 2017, di rumahnya, diijinkan untuk dikutip.

agar senantiasa taat kepada Tuhan. Lagu yang merupakan ciri khas musik *Oglor* yaitu lagu *Ngindama*.⁴ Lagu *Ngindama* adalah lagu yang paling sering dimainkan musik *Oglor* untuk penyebaran agama Islam di desa Wonokarto dan memperingati acara Maulid Nabi, terutama untuk acara ritual di masyarakat desa Wonokarto.

Dilihat dari segi penyajian musik *Oglor* di dalam ritual *sunatan*, kostum para pemain kesenian *Oglor* memakai kemeja panjang bermotif batik, celana kain panjang hitam serta *songkok*. Dari kostum yang digunakan musik *Oglor* ini terlihat perpaduan dua budaya, seperti *songkok* yang digunakan yaitu mengadopsi dari budaya Timur Tengah (Arab) dan kemeja yang digunakan bermotif batik yang diadopsi dari budaya Jawa. Dari kostum yang seragam dan kompak ini lebih menarik untuk dipertontonkan.

Pada kesempatan kali ini peneliti akan mengamati musik *Oglor* dalam ritual di masyarakat desa Wonokarto. Yaitu dalam ritual *Sunatan*, maka dari itu peneliti akan mengkaji tentang musik *Oglor* untuk sarana dalam upacara *sunatan*, bagaimana bentuk penyajian serta apa fungsi musik *Oglor* di dalam upacara ritual *sunatan* di desa Wonokarto kecamatan Ngadirojo kabupaten Pacitan.

Penulis juga berupaya dalam skripsi ini mampu mendokumentasikan serta menuliskan tentang musik *Oglor* di kabupaten Pacitan, semoga dengan adanya tulisan ini mampu memberikan informasi bermanfaat bagi masyarakat luas tentang musik *Oglor* di kabupaten Pacitan.

⁴Wawancara dengan Tumiran tanggal 9 November 2017, di rumahnya, diijinkan untuk dikutip.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka beberapa permasalahan yang akan dibahas antara lain:

1. Bagaimana bentuk penyajian musik *Oglor* dalam ritual *sunatan* di desa Wonokarto?
2. Bagaimana fungsi musik *Oglor* dalam ritual *sunatan* di desa Wonokarto?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah :

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan dan mengetahui bagaimana musik *Oglor* dalam upacara ritual *sunatan* di desa Wonokarto, kecamatan Ngadirojo, kabupaten Pacitan. Bagaimana bentuk penyajian, bentuk musik, bentuk lagu, dan fungsi di masyarakat luas. Semoga dengan adanya hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk memberikan informasi luas khususnya kesenian *Oglor* kepada masyarakat luas.

2. Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Diharapkan memberikan manfaat untuk masyarakat maupun seniman mengenai musik *Oglor* di kabupaten Pacitan. karena hasil penelitian ini akan menjadi sebuah peta permasalahan yang terjadi di masyarakat. Sehingga peta tersebut dapat menjadi bekal dalam mencari solusi bagi permasalahan tersebut.

- b. Diharapkan menambah pengetahuan dan wawasan perkembangan musik *Oglor* saat ini.
- c. Hasil penelitian ini digunakan sebagai acuan untuk penelitian-penelitian terkait selanjutnya.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini akan digunakan beberapa tulisan penelitian terdahulu dan buku-buku yang relevan dengan penelitian, antara lain:

Alan P. Marriam, 1964. *The Antropology of Musik*. USA: University Press. Buku ini pada bagian *Chaoter Use and Functon* menjelaskan mengenai 10 fungsi music yang terdiri dari pengungkapan emosional, pengungkapan estetis, hiburan, komunikasi, perlambangan, reaksi jasmani, berkaitan dengan norma sosial, pengesahan lembaga social, kesinambungan kebudayaan dan pengintegrasikan masyarakat. Pemaparan tentang 10 fungsi tersebut sangat membantu dalam menganalisis musik *Oglor*.

Elok Devitasari, dalam skripsi yang berjudul “Pengembangan Kesenian *OGLOR* Di Dusun Krajan Desa Wonokarto Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan” (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2006). Skripsi ini membahas tentang bagaimana kesenian *Oglor* direkonstruksi kembali dengan tari.

Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, buku ini menjabarkan ilmu tentang kepribadian sosial manusia dalam suatu masyarakat, dengan cara metode antropologi.

Rahayu Supanggah, *Bothekan Karawitan I* (Surakarta: ISI Press Surakarta, 2007). Dalam buku ini membahas mengenai pengertian garap, teknik, dan penentu garapan dalam penggarapan musik yang bernada pentatonis. Buku ini akan digunakan untuk membedah analisis musik Kesenian *Oglor*.

Rina Widyastuti, dalam skripsi yang berjudul “Analisis Kesenian Musikal Selawatan Terbang Di Desa Kemadang Kecamatan Tanjungsari Gunung Kidul Daerah Istimewa Yogyakarta” (Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2005). Skripsi ini membahas tentang analisis musik dalam pola permainan Selawatan Terbang.

Sutiyono, *Poros Kebudayaan Jawa*. Dalam buku ini dijelaskan mengenai Upacara ritual yang selalu dilakukan masyarakat Jawa dengan tetap memegang tradisi leluhur agar tidak hilang seiring perubahan jaman. Terutama pada masyarakat Desa Wonokarto yang mempertahankan musik *Oglor* dengan memadukan budaya Jawa.

E. Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif meliputi pendekatan, teknik pengumpulan data, analisis data, dan kerangka penulisan.

1. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan etnomusikologis. Etnomusikologi merupakan disiplin ilmu yang menggunakan

lapangan dan analisis sebagai dasar penelitian, bahwa data yang sudah didapatkan di lapangan nantinya akan dianalisis dan digabungkan menjadi suatu hasil akhir.⁵

2. Teknik Pengumpulan Data

Tahap awal penelitian dimulai dengan teknik pengumpulan data. Cara ini dilakukan dengan cara mencari data melalui sumber tertulis dan tidak tertulis, data tersebut diperoleh melalui:

a. Studi pustaka

Studi pustaka ini dilakukan untuk memperoleh data tertulis yang mendukung penelitian ini maupun proses penulisan laporan. Data yang dimaksud adalah data yang berkaitan dengan penelitian. Dari data studi ini akan dicari jawaban dari rumusan masalah.

b. Observasi

Observasi merupakan metode penelitian terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan menjadi sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data.⁶ Observasi ini bertujuan untuk mendapatkan data-data primer yang terkait mengenai objek yang diteliti. Di antaranya dengan mengamati proses dan mengikuti setiap ada pertunjukan *Oglor* di desa Wonokarto kecamatan Ngadirojo kabupaten Pacitan.

c. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan mendatangi orang yang dianggap mengerti dan mengetahui secara mendalam tentang objek yang diteliti. Adapun orang yang

⁵Rahayu Supanggah, *Etnomusikologi* (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1995), 89.

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2009), 145.

terlibat dalam objek yang diteliti adalah pelaku musik *Oglor* yang mengerti seluk-beluk musik *Oglor*, pemilik musik *Oglor* yaitu masyarakat desa Wonokarto dan penanggap musik *Oglor* baik dari segi historis. Alat yang digunakan untuk wawancara yaitu berupa alat tulis, dan alat rekam audio.

d. Dokumentasi

Selain wawancara, pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi. Hal ini dilakukan agar lebih memperjelas dan memudahkan dalam pengolahan data. Materi yang didokumentasi berupa audio visual (foto, rekaman suara dan video) yang kemudian disalin dalam bentuk tulisan berupa deskripsi kejadian dan transkrip musik/lagu.

3. Analisis Data

Semua data yang telah terkumpul dan terseleksi disusun dan diatur berdasarkan penggunaannya. Untuk menganalisis data, baik data tekstual dan kontekstual tentunya dibutuhkan beberapa cara demi mendapatkan data yang relevan. Analisis pada data tekstual menggunakan metode *sampling* yang akan membahas pokok dari suatu musik dalam sebuah penelitian. Metode ini dikemukakan oleh Rahayu Supanggah dalam buku *Etnomusikologi*. Dalam buku tersebut dikemukakan bahwa terdapat dua pilihan untuk menganalisis suatu data tekstual, yaitu dengan penggunaan notasi yang detail atau notasi yang sifatnya hanya mencatat kerangka-kerangka saja.⁷ Penelitian ini menggunakan notasi yang bersifat kerangka-kerangkanya saja, yaitu bagian-bagian yang menggunakan bentuk, pola-pola melodi vokal dan pola *tabuhan* yang ada di musik *Oglor* desa Wonokarto kabupaten Pacitan.

⁷Rahayu Supanggah, 15.

4. Kerangka Penulisan

Penulisan laporan penelitian ini disajikan secara sistematis, sebagai berikut:

- Bab I Pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, tinjauan pustaka, metode penelitian (terdiri dari pendekatan, teknik pengumpulan data, analisis data, dan kerangka penulisan).
- Bab II Masyarakat desa Wonokarto kecamatan Ngadirojo kabupaten Pacitan meliputi goeografis, kepercayaan, pencaharian hidup, sejarah dan prosesi kesenian *Oglor* dalam upacara ritual *sunatan*.
- Bab III Pembahasan yang berisi penjelasan tentang analisis bentuk kesenian *Oglor* dan fungsi *Oglor* dalam upacara ritual *sunatan* dan berisi kajian instrumen meliputi jenis instrumen.
- Bab IV Penutup yang merupakan kesimpulan dan saran.